

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *professional scepticism*, pengalaman, beban kerja, *fraud auditing training* dan *remote audit* oleh eksternal auditor dalam *fraud detection*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah eksternal auditor yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan sample 90 eksternal auditor. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alat analisis data SmartPLS 4.0. Teori atribusi yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, beban kerja dan *fraud auditing training* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *fraud detection*, artinya semakin tinggi pengalaman, beban kerja dan *fraud auditing training* oleh seorang eksternal auditor, maka semakin baik kemampuan eksternal auditor dalam *fraud detection*. Sementara, *remote audit* mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *fraud detection*, artinya proses audit dengan jarak jauh membuat auditor tidak mampu dalam *fraud detection*. Sedangkan *professional scepticism* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksternal auditor dalam *fraud detection*, artinya *professional scepticism* tidak dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan eksternal auditor dalam *fraud detection*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya auditing dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan masukan kepada eksternal auditor dalam melaksanakan tugas dan regulator dalam membuat kebijakan.

Kata kunci: *Professional Scepticism*, Pengalaman, Beban Kerja, *Fraud Auditing Training*, *Remote Audit* dan *Fraud Detection*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional scepticism, experience, workload, fraud auditing training, and remote audit by external auditors on fraud detection. This research uses quantitative methods with a survey approach. The population in this study were the external auditors at the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) with a sample of 90 external auditors. The data analysis technique in this study used Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 4.0 data analysis tool. The attribution theory used as the basis for this study is a theory that explains a person's behaviour is influenced by internal and external factors. The results of the study show that experience, workload and fraud auditing training have a positive significant influence on the fraud detection, meaning that the higher the experience, workload and fraud auditing training by an external auditor, the better the auditor's expertise in detecting fraud. And remote audit has a negative significant influence on the fraud detection, meaning that the remote audit process make the external auditor difficult on fraud detection. While professional scepticism has no significant effect on the fraud detection, it means that professional scepticism cannot be said to be a measure of an external auditor's skill in fraud detection. This research is expected to contribute to the development of accounting knowledge, especially auditing and as a reference for further research, as well as to provide input to external auditors in carrying out their duties and regulators in making policies.

Keywords: *Professional Scepticism, Experience, Workload, Fraud Auditing Training, Remote Audit and Fraud Detection*

UNIVERSITAS
MERCU BUANA